



Analisis Komponen Melodi, Ritme, dan Harmoni dalam Lagu “Tan Malaka” Karya Geliga: Tinjauan Musik Konvensional

Analysis of Melody, Rhythm, and Harmony Components in the Song “Tan Malaka” by Geliga: A Conventional Music Review

Randi Restu Hadi¹; Robby Ferdian²;

¹Seni Musik, Universitas Universal, Batam, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

(*)✉ (e-mail) randi.restu.hadi@uvers.ac.id^{*1}, robbyferdian@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini adalah analisis terhadap lagu “Tan Malaka” karya group band Geliga asal Kota Pekanbaru. Nama "Geliga" yang diambil dari ekspresi Melayu untuk permata atau batu mistik yang memancarkan kegemilangan, mencerminkan aspirasi mereka agar musik mereka menjadi karya yang bersinar dan abadi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kiat beserta metode yang mereka gunakan dalam menggarap setiap unsur-unsur mendasar yang ada di dalam musiknya, sehingga setiap karya yang mereka ciptakan memiliki karakter asli tersendiri. Fokus analisis meliputi unsur melodi, ritme dan harmoni konvensional. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Geliga dikenal melalui kemampuannya menggabungkan pengaruh musik tradisional dan modern, menggabungkan dengan kreatif idioma musik Melayu Riau dengan unsur-unsur kontemporer dalam komposisi musik mereka. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Geliga menerapkan sekaligus melakukan pengembangan harmoni, ritme, melodi yang biasa ditemukan dalam musik *jazz*. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi beserta wawasan bagi para pegiat dan pelaku seni musik dalam berkarya.

Kata Kunci: *Analisis musik; Geliga; Tan Malaka; Melayu Riau; Jazz*

Abstract

This research is an analysis of the song "Tan Malaka" by the band Geliga from Pekanbaru City. The name "Geliga" which is taken from the Malay expression for a gem or mystical stone that exudes brilliance, reflects their aspiration for their music to be a shining and timeless work. This research aims to find out the tips and methods they use in working on each of the basic elements in their music so that each work they create has its original character. The focus of the analysis includes elements of melody, rhythm and



conventional harmony. This research is a type of qualitative research with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and document study. Geliga is known for its ability to combine traditional and modern musical influences, creatively combining Riau Malay musical idioms with contemporary elements in their musical compositions. This research concludes that Geliga applies and develops harmony, rhythm and melody which are commonly found in *jazz* music. Through this research, it is hoped that it can provide motivation and insight for music activists and performers in their work.

Keywords: *Music Analysis; Geliga; Tan Malaka; Riau Malay; Jazz*

Pendahuluan

Musik, sebagai suara dan diam yang terorganisir melalui waktu yang mengalir dalam ruang, memiliki peran yang mendalam dalam kehidupan manusia (Saputra & Lumbantoruan, 2021; Winovla Erman & Yensharti, 2021) (Sjukur, 2014). Proses penciptaan sebuah karya musik melibatkan berbagai elemen dasar, seperti melodi, ritme, harmoni, dan lainnya, yang diatur dengan cermat oleh seorang komposer. Musik telah mengalami perkembangan sepanjang sejarah manusia, dari zaman pertengahan hingga zaman modern, menciptakan berbagai jenis musik yang mencerminkan perubahan zaman dan budaya (Reilly & Evans, 1994).

Musik, sebagai bahasa universal, memiliki kemampuan untuk mengungkapkan emosi, cerita, dan gagasan melalui suara (Sahputra et al., 2020). Musik telah menjadi bagian penting dalam berbagai budaya di seluruh dunia, dan perkembangan musik selalu mencerminkan perubahan dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari manusia. Dari musik klasik hingga musik *jazz*, setiap genre musik memiliki karakteristiknya sendiri yang mencerminkan periode waktu tertentu.

Salah satu genre musik yang menarik perhatian penulis adalah musik *jazz*. Musik *jazz* muncul pada awal abad ke-20, ketika musik klasik sudah melalui masa kejayaannya. *Jazz* memiliki elemen-elemen musik yang unik, seperti melodi, harmoni, dan ritme, yang menciptakan suara yang khas dan menarik (Paulus Neo Prasetyo, n.d.). Musik *jazz* tidak hanya menjadi bagian dari budaya Barat, tetapi juga telah menginspirasi musisi di seluruh dunia.

Meskipun *jazz* menjadi fenomena musik global, di beberapa wilayah, seperti Indonesia, khususnya di Sumatera, *jazz* masih kurang populer dibandingkan dengan jenis musik lainnya. Fenomena ini mendorong penulis untuk melakukan analisis lebih mendalam terkait perkembangan musik *jazz*, terutama di provinsi Riau, Indonesia. Di sana, terdapat sebuah group band yang menarik perhatian penulis, yaitu Geliga.

Geliga adalah group band asal Pekanbaru, Riau, yang menonjolkan musik *jazz* dalam karya-karya mereka. Mereka memiliki komitmen kuat untuk terus berinovasi melalui musik *jazz*, walaupun latar belakang musik Melayu sangat kuat di daerah tempat mereka tinggal. Geliga, yang terdiri dari berbagai instrumen seperti vokal, *drum*, *keyboard*, *bass* elektrik, gitar elektrik, violin, *saxophone*, *tabla*, dan *accordion*, telah aktif berkontribusi dalam menyebarkan budaya *jazz* di kota Pekanbaru sejak tahun 2002 (Sahputra et al., 2020).

Eri Bob, seorang pemain piano dan pemimpin Geliga, menjadi sosok kunci dalam perjalanan group band ini. Melalui komitmen dan dedikasinya, bersama dengan musisi

berbakat lainnya, mereka telah berpartisipasi dalam berbagai acara *jazz* di dalam dan luar negeri. Kiprah mereka dalam membawa *jazz* ke masyarakat Riau sangat dihargai, dan nama Geliga menjadi dikenal sebagai salah satu band *jazz* terkemuka di daerah tersebut.

Geliga telah merilis beberapa album selama perjalanan musik mereka. Salah satu lagu dari album ke tiga mereka, yang berjudul "Tan Malaka," menjadi fokus analisis penulis. Lagu ini menarik perhatian penulis karena mengangkat sosok Tan Malaka sebagai tokoh yang dihormati dalam liriknya. Tan Malaka dikenal sebagai motivator dan pemikir Indonesia yang berkontribusi dalam perjuangan untuk kemerdekaan Bangsa Indonesia. Dalam tulisan ini, penulis akan melakukan analisis bentuk musik, terutama melodi, harmoni, dan ritme, yang terdapat dalam lagu "Tan Malaka" karya Geliga.

Analisis melodi dan ritme dalam sebuah karya musik sangat penting, karena melodi sering menjadi kriteria utama yang menentukan kualitas suatu lagu bagi pendengar (Ferdian, Rosalina, et al., 2023). Sementara ritme, yang mencakup pola irama, memainkan peran penting dalam menentukan suasana dan fungsi musik. Dalam konteks musik *jazz*, melodi yang indah dan ritme yang kuat adalah elemen kunci dalam menciptakan pengalaman mendalam bagi pendengar (Dawley, 1984).

Pola struktur lagu, seperti *intro*, *verse*, *reff*, *interlude*, dan *coda*, juga akan menjadi bagian penting dalam analisis. Bagian melodi dalam lagu "Tan Malaka" dimainkan oleh instrumen vokal, dan lirik lagu menggambarkan perjuangan Tan Malaka dalam memperjuangkan kemerdekaan Bangsa Indonesia. Lirik tersebut ditulis dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kiasan bahasa Melayu Riau oleh penulis lirik, Yusmar Yusuf.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen (Kusmarni, 2012). Penelitian ini dilakukan di kediaman Eri Bob, yang terletak di Jl. Datuk Setia Maharaja No.223, Tangkerang Selatan, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, serta kediaman *drummer* Geliga, bang Yayan.

Observasi dilakukan untuk memantau proses terbentuknya ide lagu "Tan Malaka," dengan fokus pada tanda mula, struktur lagu, dan pemilihan progresi *akord*. Wawancara dilakukan dengan komposer dan *drummer* Geliga, yakni Eri Bob dan bang Yayan, guna mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang komposisi lagu dan pemilihan unsur-unsur musiknya.

Studi dokumen juga menjadi bagian dari penelitian ini, melibatkan dokumen-dokumen seperti catatan komposer, lirik lagu, dan catatan-catatan terkait dengan proses penggarapan lagu. Selanjutnya, analisis musik digunakan untuk memahami komponen-komponen struktur musik dalam lagu "Tan Malaka," seperti melodi, ritme, harmoni, dan timbre. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi prosedur dan metode yang digunakan oleh Geliga dalam menggarap lagu "Tan Malaka. Hasil analisis ini mengungkapkan kontribusi Geliga dalam menggabungkan unsur musik Melayu dan *jazz* dalam karya mereka dan cara mereka menjadikan ide lagu "Tan Malaka" menjadi sebuah karya musik yang unik.

Hasil dan Pembahasan

Geliga selalu menghadirkan identitas unik dalam karyanya dengan menggabungkan khasanah musik Melayu dan unsur musik modern seperti *jazz*. Hasilnya adalah sebuah nuansa yang segar dan orisinal, yang muncul ketika karya-karya mereka didengarkan, seperti perpaduan yang menarik antara musik Melayu dan *jazz*. Fokus pada penelitian ini dibatasi pada ritme, melodi, harmoni, dan bentuk/ bagan dari aransemen lagu originalnya.

1. Ritme

Jazz gabungan dari *Ragtime* dengan *Blues*, dan hasil akhirnya adalah gaya musik yang di tandai dengan *sinkopasi*, improvisasi dan *blue not* atau *flat 3ds, 5ths, 7ths* (Grimonia, 2023). Sejak tahun 1910 hingga sekarang, perkembangan jenis musik *jazz* ini sendiri terus berkembang. Perkembangan jenis ini berdampak pada lahirnya tipe-tipe musik baru didalam *jazz* itu sendiri, seperti *fusion jazz, funky jazz, smooth jazz* dan lainnya. Salah-satu pemicu keadaan tersebut adalah kondisi perkembangan zaman di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara tidak langsung membentuk dan menuntun daya imajinasi para pelaku *jazz* untuk terus berinovasi khususnya dalam musik yang mereka senangi.

Sama halnya pada musik Melayu, musik jenis ini juga memiliki beberapa tipe tersendiri di kalangan mereka. Secara dangkal penulis bisa sebutkan disini berdasarkan ritme tempo dan pola pukulan gendang atau *tabla*, terdapat jenis *Zapin, joget, langgam* dan lainnya. Hingga saat sekarang, beberapa tipe dari musik Melayu tersebut juga mengalami perluasan tipe. Secara umum bisa kita lihat dengan lahirnya beberapa group musik dengan mengusung tema musik Melayu dengan mengusung tipe musik Melayu kreasi; kreasi dalam ranah instrument, bentuk garapan komposisi dan lainnya. Bagi mereka, dalam berkreasi unsur musik Melayu tersebut tidak mereka hilangkan, sehingga hal tersebut bagi penikmat musik merupakan sebuah hal yang menjadi keberagaman akan musik yang hidup di kalangan mereka.

Salah satu unsur yang paling mencolok adalah pola ritme, terutama pada alat perkusi, yang mengambil inspirasi dari pola *Zapin* dalam musik Melayu. Namun, mereka tidak hanya sekedar memainkan pola ritme *Zapin* dengan cara konvensional. Sebaliknya, mereka mengambil langkah kreatif dengan memodifikasi pola ritme *Zapin* tersebut sehingga menciptakan pola ritme yang benar-benar unik dan berbeda dalam lagu "Tan Malaka" (Brennan, 2020). Pola ritme pada lagu ini merupakan perpaduan antara *drum* dengan *tabla*.



Notasi 1. Pola ritme Zapin setelah dimodifikasi pada lagu Tan Malaka

2. Melodi dan Harmoni

Konteks bentuk perjalanan melodi dan harmoni, awal dari lagu "Tan Malaka" dibangun dengan berbagai elemen musik. Secara khusus, *intro* lagu ini menampilkan melodi yang

dimainkan pada *keyboard*, ritme yang dihasilkan oleh *drum* dan *tabla*, serta harmoni yang terdapat pada piano dan *bass* elektrik. Menurut penelitian, lagu ini dimainkan dalam mode *C Lydian*, yang dapat diidentifikasi dari *akord-akord* yang digunakan dalam *intro*, seperti *akord* *am11*, *bm7*, *em7*, dan *D9*. Poin penting di sini adalah penggunaan unsur *Lydian*, yang terutama muncul pada *akord* *bm7* dan *D9*. Kedua *akord* ini menciptakan nuansa *Lydian* melalui penambahan nada *F#* pada instrumen *bass* elektrik dan piano (Raka Pramudhita Putra Mahardhika, n.d.) (Ferdian, Fitria, et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan mode *C Lydian* dan penonjolan unsur *Lydian* pada *akord* tertentu memberikan karakteristik khusus pada bagian *intro* lagu "Tan Malaka," yang turut mempengaruhi keseluruhan nuansa dan perkembangan musik dalam karya tersebut.

The image shows musical notation for piano (Pno.) and bass. The piano part is written in treble clef and consists of four measures. Above the first measure is the chord symbol 'am11', above the second 'bm7', above the third 'em7', and above the fourth 'D9'. Arrows point to the F# notes in the second and fourth measures of the piano part. The bass part is written in bass clef and consists of four measures, with a melodic line that includes the F# note in the second measure.

Notasi 2. Nada *F#* pada *akord* *bm7* dan *D9*

Selanjutnya, perhatian penulis tertuju pada unsur perjalanan melodi vokal dalam lagu "Tan Malaka." Dalam konteks progresi melodi secara keseluruhan, lagu ini menampilkan pemilihan interval yang dapat dianggap sebagai standar atau normal, dengan tingkat kesulitan yang sesuai bagi seorang penyanyi. Terutama ketika mempertimbangkan bagian tema lagu, interval-interval yang digunakan cenderung bersifat melangkah. Dengan kata lain, interval-interval yang mengandung lompatan nada yang signifikan tidak mendominasi perbandingan dengan interval yang lebih berurutan naik maupun turun. Perjalanan melodi seperti ini merupakan sebuah melodi yang menjadi ciri khas dari musik timur/ Melayu (Bramantyo, 2020).

Dalam hubungannya dengan pemilihan nada-nada yang dinyanyikan oleh vokal, penting dicatat bahwa setiap target nada yang diarahkan adalah *F*, yang kemudian mengalami transformasi menjadi *F#*. Hal ini mencerminkan konsistensi dengan progresi harmoni yang telah dibahas sebelumnya. Bagi penulis, keberadaan nada *F#* dalam progresi harmoni dan melodi memberikan petunjuk yang jelas bahwa lagu "Tan Malaka" dimainkan dalam mode *C Lydian*, menggambarkan hubungan erat antara elemen melodi dan harmoni dalam komposisi ini (Lee, 2022).

Dengan demikian, melalui pemahaman terhadap perjalanan melodi vokal dan hubungannya dengan progresi harmoni, kita dapat menyimpulkan bahwa penggunaan nada *F#* menjadi penanda penting dalam menetapkan mode musik yang menggambarkan karakteristik khusus dalam lagu "Tan Malaka."

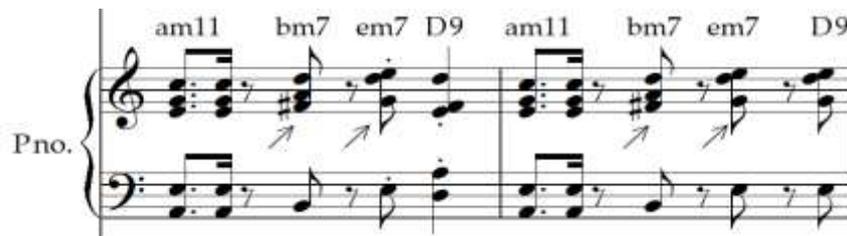


Notasi 3. Melody vocal lagu Tan Malaka

Progresi harmoni dalam lagu "Tan Malaka" dapat diklasifikasikan sebagai harmoni modern yang umumnya digunakan dalam gaya musik *jazz*. Untuk lebih mendalamnya, dalam bagian ini, penulis melakukan analisis yang cermat terhadap progresi *akord* yang muncul dalam lagu tersebut. Dalam menyusuri *akord-akord* yang hadir dalam setiap birama, penulis berhasil mengidentifikasi beragam jenis *Akord* yang digunakan, antara lain *Akord minor/ major 11, minor/major7, minor 6, sus2, diminished, major/minor9, dan major9+6*. Konsep dasar harmoni dalam *jazz* sendiri dikenal melibatkan tujuh jenis *akord* dasar, bersama dengan beberapa elemen "tension" dan perubahan (Dawley, 1984).

Pengelompokan *Akord* dalam lagu "Tan Malaka" dapat ditempatkan ke dalam tiga kategori utama. Pengelompokan ini merujuk pada dasar-dasar klasifikasi *Akord* dalam harmoni musik *jazz*. Sebagai hasil dari referensi tersebut, penulis mengidentifikasi *akord-Akord* dasar dalam lagu "Tan Malaka," termasuk *bm7, em7, Fmaj7, dan Bb*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa progresi harmoni dalam lagu "Tan Malaka" mencerminkan karakteristik harmoni modern yang sering ditemui dalam musik *jazz*, dan pengetahuan mengenai *akord-akord* dasar ini membantu memahami dasar harmoni yang digunakan dalam komposisi tersebut.



Notasi 4. Akord *bm7* dan *em7* pada piano lagu Tan Malaka



Notasi 5. Akord *Fmaj7* dan *Bmaj7* pada lagu Tan Malaka

Kemudian, pengelompokan *Akord* berdasarkan jenis "Tension Akord" yang terdapat dalam lagu "Tan Malaka" mencakup sejumlah *akord* yang memainkan peran penting dalam menciptakan nuansa harmoni yang khas. Beberapa dari *akord-akord* ini termasuk am11, D9, D11, A#11, bdim7, G9, G9onB, C11, D-9, A9, bm11, C#11, C9, C9onG, Gsus4, dan C9+6. harmoni seringkali digunakan secara kompleks, dengan pergeseran *akord* yang tidak terduga dan penggunaan harmoni yang eksperimental, dengan banyaknya variasi pada progresi *akord* ini memperlihatkan luasnya ruang kreasi pada jalur harmoni dalam musik populer masa kini (Ferdian, Armez Hidayat, et al., 2023).

Penggunaan *akord-akord* dengan karakteristik "tension" ini memperkaya kerangka harmoni dalam lagu dan memberikan sentuhan yang menarik dalam pengembangan musik "Tan Malaka." Dengan demikian, pemahaman terhadap pengelompokan *akord* berdasarkan jenis "Tension Akord" ini membantu mengeksplorasi dimensi harmoni yang lebih dalam karya ini.

Notasi 6. Akord am11, D9, A#11 dan bdim7 pada lagu Tan Malaka.

Notasi 7. Akord G9, G9onB pada lagu Tan Malaka

Notasi 8. Akord C11 dan D-9 pada lagu Tan Malaka

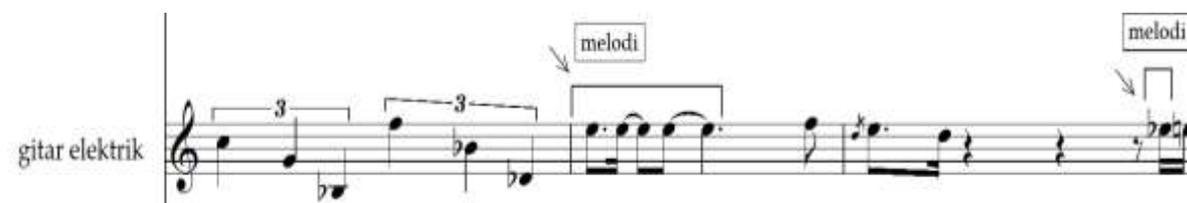


Notasi 9. Akord A9, bm11, C#11, C9, C9onG pada lagu Tan Malaka



Notasi 10. Akord D11, C9+6, dm9 pada lagu Tan Malaka

Selanjutnya bagian *interlude*, bagian ini memiliki tensi yang berbeda dengan bagian *intro* dan tema lagu. Kiat pada bagian ini, analisis fokus penulis lebih di tuju pada pergerakan melodi gitar elektrik, karena gitar elektrik diberikan ruang untuk improvisasi dalam beberapa birama. Melodi digolongkan menjadi 3 bagian penting, melodi yang melangkah atau melompat (*Propinquity*), melodi pengulangan (*Repetisi*) dan melodi penutup (*Finaly*) (Muhammad, 2021). Pergerakan melodi yang penulis temukan yaitu hadirnya interval nada Bb dan Eb. Tensi yang kedua juga muncul jika dilihat berdasarkan pergerakan *akord* pada bagian *interlude* tersebut, yaitu dengan hadirnya progresi akord gmin7, Ebmaj7 dan D7. Persentase tensi yang ke dua ini sangat sedikit jika dilihat dari jumlah birama keseluruhan bagian *interlude*, hanya berkisar sekitar empat birama saja. Detil tensi kedua ini menghadirkan kesan scale G *minor* harmonik, yaitu dalam perwujudan *akord* D *major* dan melodi muncul pada nada E natural.



Notasi 11. Nada E natural dan Eb pada melodi gitar elektrik

Notasi 12. Melodi gitar elektrik pada nada E natural dan akord piano D7

Notasi 13. Chord gmin7, Ebmaj7 dan D7 pada keyboard dan piano

Analisis terakhir pada bagian lagu “Tan Malaka” adalah pada bagian *coda*. Bagian *coda* lagu ini berbentuk melodi satu suara yang dimainkan oleh instrument violin, *saxophone*, *keyboard*, piano, *bass* elektrik, *drum* dan *tabla*. Tema ritme maupun melodi pada bagian penutup ini tidak berdiri sendiri, melainkan mengulang tensi yang sudah ada sebelumnya pada motif tema lagu “Tan Malaka”. Pengulangan motif tema lagu sebagai *coda* tidak dimainkan secara utuh, melainkan diulang dengan menggunakan modifikasi interval dan ritme. Adapun *coda* tersebut adalah sebagai berikut:

Notasi 13. Coda

“Tan malaka” secara keseluruhan lagu jika dilihat berdasarkan tensi yang dihasilkan dari interval melodi dan harmoni memunculkan dua tensi. Tensi tersebut dapat dilihat pada bagian *intro* dan tema lagu menggunakan *C Lydian modes* dan pada bagian *interlude* bagian improvisasi gitar menggunakan *C minor harmonic scale*. Pemilihan dua unsur tersebut bagi penulis merupakan salahsatu cara oleh Komposer Group Geliga dalam meramu dua unsur musik tradisi Melayu dan modern. Dua unsur tersebut merupakan dua unsur umum yang bisa penulis temukan berdasarkan analisis.

3. Bentuk/ bagan lagu “Tan Malaka”

Bagan lagu “Tan Malaka” secara keseluruhan, hampir sama seperti bagan lagu “populer” pada umumnya, memiliki *intro*, tema lagu, *interlude* dan *coda*. Namun, pada bagian *interlude* lagu ini terdapat *solo instrument* yang dimainkan oleh gitar elektrik. Instrument lainnya sebagai pengiring, baik itu yang berperan memainkan ritme dan harmoni, pada bagian *interlude* lagu ini mengalami perubahan pergerakan interval. Arti kata, lagu tan Malaka secara keseluruhan memiliki dua tensi jika dilihat berdasarkan pergerakan harmoni dan interval melodi.

Bagan Lagu Tan Malaka				
<i>Intro</i>	Tema Lagu	<i>Interlude</i>	Tema lagu	<i>Coda</i>

Proses penciptaan karya Geliga memang tergolong sebuah proses yang hebat dan penuh perenungan, karena takaran rasa musik Melayu dan *jazz* yang dihadirkan benar-benar seimbang, tidak ada yang terlalu menonjol antara dua bagian tersebut. Prosesi ini bisa terwujud berkat peran seorang komposer. Ujar salah-seorang *drummer* Geliga yang kerap disapa Yayan, faktor yang paling berpengaruh adalah lingkungan tempat dimana pencipta lagu tersebut lahir dan dibesarkan. Arti kata, khususnya untuk komposer musik, lingkungan tempat dia dibesarkan sangat mendukung dan berpengaruh terhadap karya musik yang nantinya akan dihasilkan. Seperti Eri Bob sebagai pemain sekaligus Komposer Geliga, beliau lahir dan bertumbuh di lingkungan musik Melayu yang masih aktif. Sehingga memori, rasa tentang musik tersebut sudah melekat pada dirinya. Eri Bob dalam kesehariannya, termasuk tipe individu yang aktif ikut serta sebagai pelaku seni musik Melayu itu sendiri. Sehingga secara personal, Eri Bob juga menguasai beberapa instrument musik Melayu tersebut untuk dimainkan.

Eri Bob dimata kalangan musisi Kota Pekanbaru termasuk salah seorang sosok musisi senior dan panutan khususnya dalam musik, musik Melayu dan *jazz*. Latar belakang beliau dalam bermain dan belajar musik bukan melalui akademisi musik, yang belajar musik secara formal pada institusi Pendidikan musik tertentu. Khususnya dalam mempelajari musik *jazz* beserta unsur-unsurnya, beliau belajar secara otodidak. Lebih banyak berlatih dengan metode mendengar lagu dan kemudian diaplikasikan ke dalam instrument yang pada saat itu ia kuasai. Ujar Eri Bob, sekitar tahun 1990 an di di Provinsi Riau, beliau sempat bertemu dengan salah-seorang pemain alat musik tiup *jazz* asal mancanegara. Eri bob berkata bahwa beliau banyak belajar tentang *jazz* dari orang tersebut. Melalui orang tersebut, Eri Bob

banyak mendapatkan masukan tentang cara bermain *jazz* dan motivasi untuk terus memperdalam musik *jazz*.

Kesimpulan

Proses seorang komposer dalam mencipta dan melahirkan sebuah karya musik melibatkan teknik dan metode yang unik. Ketika sebuah karya selesai, secara tidak langsung mencerminkan berbagai teknik yang digunakan oleh penciptanya, baik dalam pemilihan nada, pola ritme, maupun pembentukan frasa musik. Dalam kasus "Tan Malaka," proses kreatif menghasilkan komposisi yang berakar pada unsur-unsur musik *jazz*, yang kemudian digabungkan dengan elemen musik Melayu. Penggabungan dua unsur ini memberikan ciri khas pada karya tersebut.

Karya-karya yang telah dibuat oleh Eri bob merupakan sebuah karya yang hebat, apalagi jika ditinjau dari segi harmoni. Harmoni yang disuguhkan dalam karyanya bukan harmoni yang biasa dipakai dalam harmoni musik Melayu. Perwujudan harmoni tersebut sangat kompleks layaknya harmoni musik *jazz*. Sama halnya dengan melodi, untuk di definisikan secara umum sedikit agak sulit karena perjalanan, perkembangan, bentuk hingga fungsi harmoni di dalam musik tiap zaman memiliki perbedaan. Namun melalui harmoni, pendengar umum bisa memilah jenis musik berdasarkan genre yang sesuai dengan mood mereka pada saat mendengar alunan musik tertentu

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengasah kembali beberapa teknik yang sudah diterapkan oleh para pengamat musik di masa lalu. Terima kasih jika tulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman bagi akademisi dan peminat musik, terutama di Provinsi Riau, Kepulauan Riau, bahkan Sumatera, dalam analisis bentuk musik. Tulisan ini juga dapat menjadi contoh perbandingan untuk memahami atau menganalisis bentuk musik Melayu dan *jazz* secara umum. Lebih lanjut, tulisan ini merupakan wujud apresiasi penulis terhadap para seniman yang masih aktif berkarya di Provinsi Riau, terutama di Kota Pekanbaru, yang selalu mengedepankan idiom lokal, khususnya dalam bidang musik.

Referensi

- Bramantyo, T. (2020). Malay Popular Songs of Deli, Minang and Minahasa: The Dynamism of Song Characteristics, the Identities of Linguistic, and Musical Expression. *Journal of Music Scholarship*, 1, 126–142.
- Brennan, T. (2020). *Secular devotion: Afro-Latin music and imperial jazz*. Verso Books.
- Dawley, R. M. (1984). Jazz Theory. *Music Educators Journal*, 70(9), 15–18. <https://doi.org/10.2307/3400731>
- Ferdian, R., Armez Hidayat, H., Epria Darma Putra, I., & Yogha Pratama, O. (2023). Menjelajahi Komposisi Musik Instrumental Kontemporer: Teknik dan Tren di Era Modern. *Jurnal Sendratasik*, 12(2), 169. <https://doi.org/10.24036/js.v12i2.122679>

Analisis Komponen Melodi, Ritme, dan Harmoni dalam Lagu “Tan Malaka” Karya Geliga: Tinjauan Musik Konvensional—Randi Restu Hadi & Robby Ferdian

Ferdian, R., Fitria, R., & Putra, I. E. D. (2023). Analysis of Timbre in Melodic Arrangements of Popular Minang Songs Using a Spectrum Analyzer. *Journal of Urban Society's Arts*, 10(1), 32–42. <https://doi.org/10.24821/jousa.v10i1.9357>

Ferdian, R., Rosalina, V., & Putra, I. E. D. (2023). Analysis of Melody Forms in Popular Minang Songs Today. *Proceedings of the Eleventh International Conference on Languages and Arts (ICLA 2022)*, 782, 131.

Grimonia, E. (2023). *Dunia musik: Sains-musik untuk kebaikan hidup*. Nuansa Cendekia.

Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2.

Lee, D. (2022). Introduction to Modes. *Journal of Music Theory Pedagogy*, 36(1), 11.

Muhammad, I. (2021). Analisis Struktur dan Unsur Musik Komposisi Take Five. *e-Jurnal SENDRATASIK*.

Paulus Neo Prasetyo. (n.d.). *Idang Rasjidi Dalam Perspektif Perkembangan Musik Jazz Di Indonesia Idang Rasjidi in Perspective of Jazz Music'S Developments in Indonesia*. 537–543.

Raka Pramudhita Putra Mahardhika. (n.d.). : *Article Musik Melayu Sebagai Identitas dan Kesenian Rumpun Melayu Oleh*.

Reilly, J., & Evans, B. (1994). *The Harmony of Bill Evans*. Hal Leonard Corporation.

Sahputra, T. W. H., Martarosa, M., & Warhat, Z. (2020). Musik Jazz Melayu Dalam Kajian Kreativitas. *Melayu Arts and Performance Journal*, 2(2), 191. <https://doi.org/10.26887/mapj.v2i2.704>

Saputra, A., & Lumbantoruan, ; Jagar. (2021). *Analisis Struktur Lagu My Heart Ciptaan Melly Goeslaw My Heart Song Structure Analysis Melly Goeslaw's Creation*. 10, 52–59. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/user>

Sjukur, S. A. (2014). *Sluman Slumun Slamet: Esai-Esai Slamet Abdul Sjukur*. Yogyakarta: Art Music Today.

Winovla Erman, E., & Yensharti, Y. (2021). Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Cinta Sejati Ciptaan Melly Goeslaw. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 71. <https://doi.org/10.24036/js.v10i3.114478>